

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI DESA NIFUKANI WILAYAH INDONESIA TIMUR

KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND BEHAVIOR OF COVID-19 VACCINATION AMONG PEOPLE IN NIFUKANI VILLAGE, EASTERN INDONESIA

Yedicha Nuke Manu¹, Angelina Alvany Damayanti², Eka Siahaan³,
Eva Chris Veronica Gultom⁴, Sumiaty Aiba⁵

^{1,2,3} Mahasiswa, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

^{4,5} Dosen, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

Email: eva.gultom@uph.edu

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan yang mencetak angka kematian 143.077 pada Oktober 2021 di Indonesia. Upaya yang dilakukan dalam menurunkan kejadian COVID-19 adalah menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker, dan vaksin COVID-19. Penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia berkaitan dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di desa Nifukani kecamatan Amanuban Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 302 responden. Kuesioner dilakukan uji validitas dengan *Pearson Product Moment* dan dinyatakan valid dengan hasil r -hitung $>$ r -tabel 0,3494. Uji reliabilitas dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,682 dan 0,721. Data dianalisa dengan menggunakan teknik univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tidak baik (70,9%), memiliki sikap baik (56,3%), dan perilaku baik (90,1%). Pengetahuan masyarakat perlu ditingkatkan dengan adanya kolaborasi institusi setempat dalam memberikan edukasi mengenai vaksinasi COVID-19, baik dengan leaflet, poster, maupun himbauan mengikuti sosialisasi.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Sikap, Vaksinasi COVID-19

ABSTRACT

COVID-19 is a disease that attacks the respiratory system. In October 2021, Covid-19 death rate in Indonesia reached 143, 077. with a death rate. Multiple efforts such as physical distancing, hands washing, mask usage, and COVID-19 vaccination were then made to reduce the cases. The acceptance of COVID-19 vaccine in Indonesia depends on people's knowledge, attitude, and behavior towards the program. The research was to identify a knowledge, attitude, and behavior of COVID-19 vaccination among people living in Nifukani village, West Amanuban sub-district. The study used a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 302 respondents. The validity test using Pearson Product Moment was declared valid with the results of r -count $>$ r -table 0.3494. The reliability test was declared reliable with Cronbach Alpha values of 0.682 and 0.721. The data were then analyzed using univariate analysis. The results showed that the respondents had poor knowledge of Covid-19 (70.9%), good attitudes (56.3%), and good behavior (90.1%). The stakeholders, thus, had to increase people's knowledge on Covid-19 vaccination either by leaflets, posters, or collaborating with local institutions to conduct community education.

Keywords: Attitude, Behavior, COVID-19 Vaccination, Knowledge

PENDAHULUAN

Coronavirus- disease 19 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory

Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) (Li et al., 2020). Indonesia melaporkan sebanyak 4.220.206 jiwa terkonfirmasi positif Covid-19 pada bulan

Oktober 2021, angka kematian sebanyak 143.077 jiwa (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021). Kasus terkonfirmasi yang terhitung tinggi membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan guna mengendalikan kurva dan perluasan Covid-19.

Kebijakan tersebut terdiri dari perluasan kapasitas *skrining*, triase, dan isolasi pasien Covid-19, peningkatan suplai perlengkapan PPI (Pencegahan Pengendalian Infeksi), pembelajaran daring, penutupan tempat wisata, pembatasan perjalanan, karantina wilayah, etika batuk dan bersin, dan *work from home* (World Health Organization, 2020). Upaya lain yang dilakukan dalam pencegahan Covid-19 sekaligus meningkatkan *herd immunity* adalah program vaksinasi (World Health Organization, 2021).

Vaksinasi adalah tindakan memberikan vaksin yang disuntikkan atau diteteskan ke mulut yang bertujuan meningkatkan sistem imun tubuh individu dalam melawan suatu penyakit (Iskak et al., 2021). Beberapa merek vaksin yang digunakan dan didistribusikan ke provinsi di Indonesia adalah Sinovac, Novavax, COVAX/Gavi, AstraZeneca, dan Pfizer (Gandryani & Hadi, 2021). Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia mencatat sebanyak 51.71% warga sudah mendapat vaksin COVID-19 dosis satu dan 30.23% warga dengan dosis dua. Data di Nusa Tenggara Timur tercatat sebanyak 35.40% sudah menerima vaksin dosis satu dan 19.78% sudah menerima vaksin dosis dua (Kemkes, 2020). Berdasarkan data tersebut, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk, maka banyak penduduk masih belum mendapatkan vaksin COVID-19 sampai sekarang.

Warga yang tidak menerima vaksin Covid-19 disebabkan karena penolakan dari warga itu sendiri akibat kurangnya pengetahuan dan informasi dari tenaga kesehatan dan pihak-pihak berwajib tentang vaksin Covid-19 (Astuti et al., 2021). Pada 19-30 September 2020, survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*), UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*), dan WHO (*World Health Organization*) mengenai penerimaan program vaksinasi Covid-19 di seluruh Indonesia mencatat 8% menolak dan 27% masih ragu. Kondisi ini didukung oleh respon masyarakat yang sebagian besar masih mempertanyakan kehalalan vaksin, efek samping yang ditimbulkan, ketakutan akan jarum suntik,

ketidakpercayaan mereka bahwa Covid-19 nyata dan menular atau mengancam kesehatan mereka, dan sikap keragu-raguan yang ditimbulkan akibat uji klinis vaksin hanya dilakukan dalam waktu singkat yaitu setahun (*National Immunization Technical Advisory Group*, 2020). Kondisi tersebut dapat menghambat program vaksinasi, sehingga penting bagi warga untuk bisa mengetahui, menyikapi, dan melakukan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, diperoleh data dari masyarakat kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur (NTT), masih berada pada presentase 19,53 % dari 100% total target yang ingin dicapai oleh pemerintah dan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program vaksin pertama dan 8,59 % dari 100% total target yang ingin dicapai pada vaksin kedua. Pada kecamatan Amanuban Barat di TTS, melalui mini survei yang peneliti berikan pada 25 orang masyarakat di desa Nifukani, data didapatkan bahwa 68% yang belum mengikuti program vaksin yang dijalankan.

Hasil wawancara pada lima warga mengatakan bahwa mereka tidak ingin mengikuti vaksinasi karena takut dengan virus yang disuntikkan, empat warga

diantaranya mengungkapkan belum pernah mendapatkan informasi tentang vaksin dan pelayanan vaksin baik dari pihak puskesmas karena saat sosialisasi mereka berada di luar daerah. Satu warga mengatakan pernah mendapat penjelasan dari dokter tapi hal tersebut membuatnya semakin takut.

Hasil wawancara dari seorang tenaga kesehatan setempat mengatakan bahwa sosialisasi tentang vaksinasi Covid-19 telah dilaksanakan di semua daerah, namun beberapa warga tidak hadir dalam sosialisasi tersebut, sehingga pihak tenaga kesehatan membuat keputusan untuk memasang poster mengenai ajakan vaksinasi di puskesmas. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti hendak menganalisis gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat di desa Nifukani terkait vaksinasi Covid-19 karena hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan program vaksinasi yang sedang dijalankan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Populasi penelitian ini masyarakat usia ≥ 18 tahun di Desa Nifukani, Kecamatan Amanuban

Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebanyak 1.220 penduduk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan jumlah 302 responden yang telah dihitung dengan rumus Slovin (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi penelitian antara lain warga dengan usia ≥ 18 tahun yang dalam keadaan sehat secara fisik dan mental dan bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi penelitian adalah warga yang berdomisili di desa Nifukani tetapi tidak tinggal atau sedang bertugas/bersekolah di luar daerah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner sikap dan perilaku dilakukan *retranslate* kepada ekspertise dengan dua orang yang berbeda dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan dengan nilai r -hitung $> r$ -tabel, dan hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* 0.682. Hasil uji validitas kuesioner sikap dengan nilai r -hitung $> r$ -tabel, dan hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.721. Hasil uji validitas kuesioner perilaku dengan nilai r -hitung $> r$ -tabel, dan hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.875.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua asisten peneliti yang membantu menyebarkan dan mengumpulkan kembali angket kuesioner tanpa menjelaskan isi angket kuesioner. Sebelumnya, angket telah lebih dulu dicetak dan diperbanyak untuk 302 responden, angket ini terdiri atas *informed consent*, penjelasan penelitian, pertanyaan demografi, 21 pertanyaan dan pernyataan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Peneliti telah mendapat surat kaji etik yang telah disetujui oleh komite etik dari Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan No. 104/KEPFON/I/2022.

Pertimbangan etik menurut Kemenkes Republik Indonesia (2017), yang pertama menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*) dimana responden bebas memilih atau berkehendak, bertanggung jawab atas keputusan dirinya, dan otonominya terlindungi dari kerugian dan penyalahgunaan (*do not harm and abuse*). Peneliti telah memberikan *informed consent* bagi responden yang bersedia dalam penelitian dan menandatangani *informed consent* yang diberikan. Kedua, berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*), peneliti telah berupaya memaksimalkan manfaat dan kerugian minimal dengan menghindari penyebaran

COVID-19 yang beresiko terjadi selama penelitian dan diaplikasikan dengan mencuci tangan, menjaga jarak, dan menggunakan masker selama pengambilan data, penggunaan alat tulis pribadi, melakukan desinfeksi pada lembar soal yang telah dilaminating sebelumnya.

Ketiga, kerahasiaan (*confidentiality*), peneliti dan asisten peneliti memastikan kerahasiaan dokumen dengan tidak membagikan informasi mengenai identitas dan data responden, identitas nama responden diisi dengan inisial, dan langsung menyimpan lembar jawaban masing-masing

responden dalam tempat tertutup. Data diolah dengan menggunakan program aplikasi komputer dimulai dari *editing, coding, entry data, processing dan cleaning* (Masturoh & Anggita, 2018). Peneliti menggunakan analisis data univariat Notoadmojo, (2017).

HASIL

Penelitian ini menghasilkan data karakteristik responden antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan keikutsertaan vaksin dosis pertama dan dosis kedua, serta data distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden (n= 302)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	151	50
Perempuan	151	50
Usia		
18-25 Tahun	111	36.8
26-35 Tahun	78	25.8
36-45 Tahun	50	16.5
46-60 Tahun	63	20.9
Pendidikan		
SD	51	16.9
SMP	47	15.6
SMA/SMK	174	57.7
D3	5	1.6
S1	24	7.9
S2	1	0.3
Pekerjaan		
Bekerja	119	39.4
Belum Bekerja	183	60.6
Dosis Vaksin		
Dosis 1	72	23.8
Dosis 2	210	69.5
Tidak	20	6.7
Total	302	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah perempuan adalah sama yaitu 151 responden responden berjenis kelamin laki-laki dan (50%), sebagian besar responden berusia 18-

25 tahun yaitu 111 responden (36,8%), sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu tingkat SMA/SMK sederajat sebanyak 174 responden (57.7%), sebagian besar responden belum bekerja

yaitu sebanyak 183 responden (60,6%), sebagian besar responden yang telah ikut serta dalam vaksin dosis kedua yaitu sebanyak 210 responden (69,5%).

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Responden Mengenai Vaksinasi COVID (n= 302)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Median Score
Baik	88	29.1	6.00
Tidak Baik	214	70.9	
Total	302	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada masyarakat usia ≥ 18 tahun di Desa Nifukani, Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara

Timur, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 214 (70,9%) responden.

Tabel 3 Distribusi Sikap Responden Mengenai Vaksinasi COVID-19 (n=302)

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	34	11.3
Baik	170	56.3
Cukup Baik	98	32.4
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0
Total	302	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada masyarakat usia ≥ 18 tahun di Desa Nifukani, Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan,

Provinsi Nusa Tenggara Timur, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 170 (56,3%) responden.

Tabel 4 Distribusi Perilaku Responden Mengenai Vaksinasi COVID-19 (n=302)

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	272	90.1
Buruk	30	9.9
Total	302	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada masyarakat usia ≥ 18 tahun di Desa Nifukani, Kecamatan Amanuban

Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki

perilaku yang baik, karena bersedia ikut serta dalam vaksin dosis selanjutnya yaitu sebanyak 272 (90,1%) responden.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan perolehan sejumlah informasi manusia melalui proses pengalaman, pengamatan dan penalaran yang tidak membutuhkan kegiatan konfirmasi makna dan penelitian sehingga pengetahuan ditemukan hanya karena informasi itu diperoleh dengan apa adanya (Kholis, 2017). Terdapat beberapa faktor yang berpartisipasi dalam membentuk pengetahuan yang baik dari seseorang, yaitu tingkat pendidikan, usia, informasi, pekerjaan (Mubarak, 2012). Individu dengan pendidikan lebih tinggi dinilai memiliki pengetahuan lebih luas jika dibandingkan dengan individu tingkat pendidikan yang lebih rendah (Isnaini et al., 2021). Tingkat usia 18-25 tahun termasuk pada usia dewasa awal yang mayoritas adalah siswa dan mahasiswa, dan tidak atau belum bekerja sehingga pendidikan yang ditempuh adalah pendidikan formal maka pengetahuan yang dimiliki adalah pengetahuan umum (Simpson, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tidak baik tentang vaksinasi COVID-19 sebanyak

214 (70,9%) responden. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang mengambil responden tingkat pendidikan terakhir SMA dengan hasil pengetahuan tidak baik pada sebagian besar responden (Daud, 2021; Febriyanti et al., 2021; Lasmita et al., 2021).

Menurut peneliti, saat dilakukan pengambilan data, beberapa responden menyampaikan bahwa di sekitar lingkungan mereka belum menerima informasi atau sosialisasi oleh instansi kesehatan tentang vaksinasi COVID-19, bahkan tidak menghadiri penyuluhan yang telah diadakan. Usia responden sebagian besar 18-25 tahun yang mengindikasikan adanya peralihan dari masa remaja akhir menuju dewasa awal dan mayoritas berstatus siswa atau mahasiswa, sehingga apabila dipaparkan informasi yang kurang menarik seperti sosialisasi kesehatan, usia dewasa awal cenderung acuh tak acuh terutama siswa atau mahasiswa yang tidak berlatar belakang kesehatan.

Sikap adalah bentuk kecenderungan untuk berespon dengan cara buruk atau baik kepada orang atau objek tertentu dengan durasi yang relatif menetap dengan empat tingkatan dari penerimaan hingga pertanggungjawaban (Williams et al., 2017). Sikap yang baik merupakan tanggapan seseorang dengan cara baik terhadap objek

tertentu yang terlihat dari kesiapan atau kesadaran diri untuk tetap sehat (Wahida & Milkhatun, 2020). Menurut Rachmawati, (2019) mendefinisikan bahwa sikap baik terhadap kesehatan merupakan penilaian individu terhadap hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor yang memengaruhi kesehatan, dan sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik mengenai vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 170 responden (56,3%). Hasil ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan, bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap vaksinasi COVID-19 (Suprayitno et al., (2020); Alfianur, (2021); (Leelavathy et al., 2021). Sikap baik pada seseorang dipengaruhi oleh usia dan faktor emosional yang berhubungan dengan usia (Azwar, 2013). Usia 18-25 tahun merupakan dewasa awal yang cenderung memiliki cara berpikir atau cara pandang yang luas terhadap suatu objek dalam menentukan pilihannya, sehingga cenderung memiliki penerimaan terhadap vaksinasi COVID-19 (Simpson, 2020).

Menurut peneliti, sikap baik pada responden didukung dengan adanya himbauan yang mengharuskan responden yang sebagian besar siswa dan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka serta responden yang belum bekerja, mendapatkan vaksin COVID-19 menjadi persyaratan dalam melamar pekerjaan serta didukung dengan usia sebagian besar responden memiliki usia dewasa awal 18-25 tahun dengan sikap baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19.

Perilaku merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap stimulus dari suatu objek (Rachmawati, 2019). Perilaku baik dari seseorang dapat dilihat dari partisipasi berupa tindakan dari pemahaman atau sikap terhadap suatu objek (Fitriany et al., 2016). Sikap seseorang akan memengaruhi perilaku individu terhadap penerimaan vaksin COVID-19 (Lasmita et al., 2021). Perilaku baik pada individu juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri seperti jenis kelamin dan usia, sedangkan faktor eksternal adalah yang datang dari luar diri manusia, seperti pendidikan, dan pekerjaan (Wijayanti et al., 2017). Pada penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 18-25 tahun dengan jenjang pendidikan

SMA dan mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Paul et al., (2021) mengatakan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu penyebab masyarakat menerima vaksinasi COVID-19. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memiliki perilaku penerimaan yang baik pula yang mungkin berhubungan dengan kecenderungan seorang individu yang rendah untuk percaya pada konspirasi terhadap vaksinasi COVID-19.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik mengenai vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 272 responden (90,1%). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memiliki perilaku yang baik terhadap vaksinasi COVID-19 (Widjaja et al., 2022); Febriyanti et al., 2021). Perilaku yang ditunjukkan berhubungan dengan responden yang tidak bekerja karena adanya tuntutan pada saat mencari pekerjaan, mereka yang berada dalam usia sekolah dimana pembelajaran tatap muka didukung dengan vaksinasi yang perlu untuk didapat oleh setiap pelajar (Wahyuni et al., 2021). Situasi lokasi penelitian yang dinamis juga berkaitan dengan kebijakan pemerintah seperti semakin meluasnya pengadaan

vaksinasi COVID-19 di daerah tersebut dan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang menghimbau kebijakan vaksinasi COVID-19 untuk anak sekolah sebagai faktor penting amannya PTMT ini dan pemantauan protokol kesehatan yang ketat untuk sekolah dengan murid usia dibawah 12 tahun oleh karena belum menerima vaksinasi COVID-19 (Kominfo, 2021).

Menurut peneliti, hasil perilaku yang ada pada masyarakat di desa Nifukani menjadi gambaran bahwa adanya peningkatan dalam penerimaan vaksinasi COVID-19, namun hal ini tidak sejalan dengan pengetahuan responden yang dianggap tidak baik, dengan demikian dapat diasumsikan bahwa perilaku yang ditunjukkan tidak dilengkapi dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap vaksinasi COVID-19, melainkan berdasarkan faktor demografi.

Penelitian yang dilakukan hanya mencari tahu mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang vaksinasi COVID-19. Pengetahuan pada masyarakat di desa Nifukani perlu ditingkatkan dalam memperkuat pengendalian COVID-19 dan dapat merubah sikap dan perilaku yang negatif menjadi positif berdasarkan pengetahuan yang

masyarakat miliki. Strategi yang dapat dilakukan berupa merencanakan dan menghimbau masyarakat dalam memberikan edukasi, sosialisasi serta melengkapi masyarakat memperoleh informasi kesehatan dan vaksinasi COVID-19 dengan poster atau leaflet.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa karakteristik responden terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang sama (50%), memiliki sebagian besar usia dalam rentang 18-25 tahun (36,8%). sebagian besar dengan pendidikan SMA/SMK sederajat (57,7%), belum bekerja (60,6%), dan sudah menerima vaksin dosis 2 (69,5%). Pengetahuan responden sebagian besar tidak baik pada 214 (70,9%) responden, memiliki sebagian besar sikap baik pada 170 (56,3%) responden, dan sebagian besar perilaku baik pada 272 (90,1%) responden.

Penelitian ini telah melakukan identifikasi gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat di Desa Nifukani, Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sehingga diharapkan adanya kolaborasi institusi setempat dalam memberikan edukasi mengenai vaksinasi COVID-19.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai perilaku masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 dan hubungan pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat terkait penerimaan vaksinasi COVID-19, kemudian dapat menggunakan *mixed methods research* karena penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana orientasi sebatas nilai dan jumlah, serta pemilihan lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga peneliti dapat terlibat secara langsung pada pengambilan data.

REFERENSI

- Alfianur. (2021). Pengetahuan Tentang Covid 19 dan Sikap Tentang Vaksin Covid-19. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(2), 146–154. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v4i2.2276>
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi 2nd ed.* Pustaka Pelajar.

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Grafik Kasus Aktif, Kasus Sembuh Dan Kasus Meninggal Per Provinsi (Update Per 2 Oktober 2021)*. <https://covid19.go.id/p/berita/grafik-kasus-aktif-kasus-semuh-dan-kasus-meninggal-provinsi-update-4-oktober-2021>
- Daud, N. H. (2021). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo*. Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo. http://repository2.unw.ac.id/1704/3/S1_052191083_Artikel - Nabila Hidaud.docx
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/168>
- Fitriany, M. S., Farouk, H. M. A. H., & Taqwa, R. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Sains*, 18(1), 41–44. <http://ejournal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/article/view/39/34>
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty). *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 23–41. <https://rechtsvinding.bphn.go.id/ejournal/index.php/jrv/article/view/622/259>
- Iskak, I., Rusydi, M. Z., Hutauruk, R., Chakim, S., & Ahmad, W. R. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3), 222-226 <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11431>
- Isnaini, M., Anwary, A. Z., & Aquarista³, M. F. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 43(1), 1–10. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9095/1/Artikel Mutia Isnaini FIX.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9095/1/Artikel%20Mutia%20Isnaini%20FIX.pdf)
- Kemkes Republik Indonesia. (2020). *Upaya Pemerintahan dalam Menyediakan Akses Vaksin Covid-19*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20101500002/kemkes-laporkan-upaya-pemerintah-dalam-menyediakan-akses-vaksin-covid-19.html>
- Kholis, R. A. N. (2017). Manusia Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pusaka*, 9(1), 49–51. http://www.ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/107/106
- Kominfo. (2021). *Pemerintah Terus Dorong Pengendalian Laju Penyebaran Covid-19*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/36050/pemerintah-terus-dorong-pengendalian-laju-penyebaran-covid-19/0/berita>
- Kemkes Republik Indonesia. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Lasmita, Y., Idris, H., Masyarakat, F. K., Sriwijaya, U., & Artikel, I. (2021). Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat. *The Indonesian Journal of Public Health*, 16(4), 233–239. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.4.2021.233-239>
- Leelavathy, M., Messaline, S., Ramachandran, D., Sukumaran, A., Jose, R., & Noufel, A. N. (2021). Attitude towards COVID - 19 vaccination among the public in Kerala : A cross sectional study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(11), 4147–4152. [10.4103/jfmprc.jfmprc_583_21](https://doi.org/10.4103/jfmprc.jfmprc_583_21)
- Li, H., Liu, S. M., Yu, X. H., Tang, S. L., & Tang, C. K. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): current status and future perspectives. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 55(5), 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105951>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak, I. . (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika.
- National Immunization Technical Advisory Group. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19, November*, 1–26. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil%20Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>
- Notoadmojo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. DKI Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). DKI Jakarta: Salemba Medika.
- Paul, E., Steptoe, A., & Fancourt, D. (2021). Attitudes Towards Vaccines and Intention to Vaccinate Against COVID-19: Implications for Public Health Communications. *The Lancet Regional Health - Europe*, 1, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.lanpe.2020.100012>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Simpson, R. (2020). *Stages of Adolescent and Young Adult Development (18-25)*. <https://www.nycjusticecorps.org/wp-content/uploads/2020/11/Stages-of-Adol-YA-Development.pdf>
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68–73. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>
- Wahida, & Milkhatun. (2020). Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Vaksinasi Meningitis Jamaah Umrah Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 843–847. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1024/396>

- Wahyuni, S., Bahri, T. S., & Amalia, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, *XII*(3), 21–28. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/22372/15419>
- Widjaja, J. T., Nathania, E., Medicine, R., Christian, M., Hospital, I., Hospital, I., St, R. K., & Java, W. (2022). Perbandingan Pengetahuan , Sikap , dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap Vaksin Covid-19. *Journal of Medicine and Health* 4(1), 43–55. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmh/article/view/3611>
- Wijayanti, W., Isro'in, L., & Purwanti, L. E. (2017). Analisis Perilaku Pasien Hemodialisis dalam Pengontrolan Cairan Tubuh. *Indonesian Journal for Health Sciences*, *1*(1), 10-16. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i1.371>
- Williams, P., Kern, M. L., & Waters, L. (2017). The Role and Reprocessing of Attitudes in Fostering Employee Work Happiness: An Intervention Study. *Frontiers in Psychology*, *8*(JAN), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00028>
- World Health Organization. (2020). *Mempertahankan Layanan Kesehatan Esensial: Panduan Operasional Untuk Konteks COVID-19*. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/maintaining-essential-health-services---ind.pdf?sfvrsn=d8bbc480_2
- World Health Organization. (2021). *Coronavirus Disease (COVID-19): Strategy and Planning*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/strategies-and-plans>